

## PERAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Intan Ristanti<sup>1</sup>, Sofi Mutiara Insani<sup>2</sup>, Heri Yusuf Muslihin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Tasikmalaya

[intan.ristanti26@upi.edu](mailto:intan.ristanti26@upi.edu), [sofimutiara44@upi.edu](mailto:sofimutiara44@upi.edu), [heriyusuf@upi.edu](mailto:heriyusuf@upi.edu)

### ABSTRACT

*This research aims to explore the impact of digital literacy in shaping student character in elementary schools, identify effective implementation, and evaluate the role of the school environment in supporting such efforts. The research method used is SLR (Systematic Literature Review) data and related literature are systematically collected, investigated and analyzed. The results show that the mastery of digital literacy in elementary school students has an important role in their character building. However, this success depends on comprehensive support from the whole society. Therefore, character education through digital literacy can be a catalyst for future generations to strengthen their authentic national identity. By intelligently analyzing the nation's issues, this generation is expected to contribute logical, rational and constructive solutions. This research also highlights the need for the active role of the government, educational institutions and other stakeholders in ensuring the sustainability of digital literacy implementation in the primary school environment. Thus, the integration of digital literacy in the education curriculum is a must to prepare an adaptive and competitive future generation in the era of the fifth industrial revolution (society.5.0).*

*Keywords: Digital Literacy, Character Education, Primary School.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak literasi digital dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, mengidentifikasi implementasi yang efektif, dan mengevaluasi peran lingkungan sekolah dalam mendukung upaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah SLR (*Systematic Literature Review*) data dan literatur terkait dikumpulkan, diselidiki, dan dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital pada siswa sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mereka. Namun, keberhasilan ini bergantung pada dukungan komprehensif dari seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi katalisator bagi generasi mendatang untuk memperkuat identitas nasional mereka yang autentik. Dengan menganalisis isu-isu bangsa secara cerdas, generasi ini diharapkan dapat menyumbangkan solusi yang logis, rasional, dan konstruktif. Penelitian ini juga menyoroti perlunya peran aktif pemerintah, lembaga pendidikan, dan *stakeholders* lainnya dalam memastikan keberlanjutan implementasi literasi digital di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan menjadi suatu keharusan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang adaptif dan kompetitif dalam era revolusi industri kelima (society.5.0).

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan dunia kini telah memasuki di era revolusi industri dunia keempat, dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia (Kanematsu & Barry (2016). Menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang penting untuk semua orang dan penting bagi masa depan suatu negara (Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Padahal sebelum era revolusi industri keempat mampu direspon secara positif oleh Pendidikan Indonesia, kita sudah dihadapkan pada era revolusi industri ke-lima (Society 5.0), Pereira et al., (2020) menjelaskan bahwa Society 5.0 berfokus pada penggunaan alat dan teknologi yang dikembangkan di era Industri 4.0 untuk memberi manfaat bagi umat manusia. Sistem cerdas yang dikembangkan oleh Industri 4.0 dapat dilihat oleh publik sebagai keuntungan. Masyarakat masa depan dapat memanfaatkan teknologi canggih dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi. Society 5.0 memiliki fokus khusus untuk memposisikan sumber daya manusia sebagai pusat inovasi, transformasi teknologi, dan otomasi industry (Tahar, A., Setiadi, P. B., &

Rahayu, S. (2022). Perkembangan ini menegaskan pentingnya adaptasi sistem pendidikan, khususnya di tingkat dasar, untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan kecerdasan teknologi yang komprehensif. Hal itu akan berefek pada meningkatnya tantangan yang diberikan pada para pemimpin bangsa dan negara, para pendidik dan para siswa yang dituntut mampu meningkatkan kecerdasan dalam hal kecanggihan teknologi. Perkembangan ini menegaskan pentingnya adaptasi sistem pendidikan, khususnya di tingkat dasar, untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan kecerdasan teknologi yang komprehensif (Rosmayati, S., & Maulana, A. (2024). Terlebih lagi, pemimpin bangsa dan negara harus mampu membuat satu regulasi yang relevan dengan tantangan dunia dan kondisi objektif warga negara yang siap belajar, khususnya di sekolah dasar (Santika, I. G. N. (2021). Karena sudah tidak bisa lagi kita pungkiri, bahwa ketika berbicara masalah pendidikan, berarti akan melihat sudut pandang secara kompleks, karena akan berhubungan erat dengan perkembangan

pendidikan dunia, kondisi sosial, ekonomi dan budaya satu bangsa serta kondisi objektif psikologis warga negara (Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Jika seluruhnya telah teridentifikasi secara objektif, maka pasti sistem pendidikan yang dibuat akan relevan dengan objek pendidikan, dan efek terdekatnya adalah pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan mampu mewujudkan sebagian tujuan inti Pendidikan Bangsa Indonesia, sehingga indonesia mampu menjawab tantangan dunia.

Sekolah dasar adalah jenjang dimana siswa mempelajari hal secara konkret, hal itu tentunya perlu diperkuat dengan bekal penting (ari, 2018). Hal mendasar yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Jumarudin et al. (2014) mengatakan bahwa pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Siswa di sekolah dasar masih belum banyak terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik, sehingga pendidikan karakter pada usia sekolah dasar akan memberikan peluang yang lebih besar bagi tertanamnya nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa. Dengan demikian maka pada tingkat

sekolah dasar adalah sebuah kesempatan emas yang harus disadari secara kolektif untuk menumbuhkan sikap dan karakter positif pada siswa (Abdullah, S., & Wicaksono, J. W, 2020). Maka dari itu menurut Benson & Kolsaker (2015) bahwa guru sekolah dasar sebagai pendidik calon penerus bangsa di masa depan memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Guru sekolah dasar perlu diperkuat dan diperkaya dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk Abad 21, terutama keterampilan literasi digital. Akhir-akhir ini, teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan (Kamsina, K. (2020). Hal itu agar guru sekolah dasar mampu menjawab tantangan perkembangan era di dunia saat ini, dengan membuktikan diri mampu mencetak siswa yang cerdas dalam menghadapi digitalisasi hidup dan kehidupan (Anggraini, Y. (2022). Itu sebagai modal utama siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah dan atas, atau bahkan pendidikan tinggi.

Maka untuk itu, digitalisasi dalam informasi dan komunikasi kehidupan merupakan tantangan yang perlu dijawab, khususnya dengan

membangun karakter siswa sejak di sekolah dasar, agar siswa dapat mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi masa kini. Berdasarkan hal itu, penulis akan menyoroti penelitian terdahulu tentang peran literasi digital terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, dampak digitalisasi informasi yang menuntut literasi digital, dan implementasinya di sekolah dasar. Untuk itu dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi khususnya guru sekolah dasar, bagaimana memaksimalkan peran literasi digital dalam membentuk karakter siswa, sehingga generasi bangsa yang berkarakter dapat terwujud sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Menurut Triandini et al. (2019) bahwa metode ini dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan

semua penelitian yang tersedia. SLR merupakan pendekatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian (Naja, A., Ramadhani, B. N. P., & Pangestika, E. D, 2023). Dengan metode ini peneliti melakukan *review* dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Afsari, S.,dkk, (2021). Objek penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan pengaruh literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Literasi**

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *Literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Saomah, A, 2017). Ong (dalam Musfiroh, T., & Listyorini, B, 2016) mengungkapkan bahwa jika dahulu literasi diartikan secara saklek sebagai membaca dan menulis, kini literasi merambah ke implikasi baca-tulis secara lebih luas, merasuk ke berbagai bidang, meliputi juga

dampak sejarah manusia hingga konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan. Literasi merupakan kunci utama untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, karena literasi sangat penting ditanamkan pada sekolah dasar, diantaranya ada tiga urgensi literasi :

1) Berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan.

2) Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna (Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. 2022).

Selain keterampilan literasi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, dewasa ini muncul istilah baru yaitu literasi digital. Literasi ini meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Literasi dalam teknologi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam bekerja dan belajar (Setiani, N. N., & Barokah, N, 2021) (Sujana, A., & Rachmatin, D, 2019). Gilster (2012) mengungkapkan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan hal penting bagi siswa, karena dengan penerapannya, akan banyak manfaat bagi di antaranya :

1) Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu.

2) Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berfikir serta memahami informasi.

3) Menambah penguasaan “kosakata” individu dari berbagai informasi yang dibaca.

- 4) Meningkatkan kemampuan verbal individu.
- 5) Literasi digital dapat meningkatkan daya focus serta konsentrasi individu.
- 6) Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Selain itu pelaksanaan program ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa jadi lebih gemar membaca dan menulis, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang baik serta dibutuhkan kemampuan guru yang memadai (Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Pada era revolusi industri dunia keempat ini, kita dihadapkan pada digitalisasi seluruh aktifitas komunikasi dan interaksi kehidupan serta informasi perkembangan dunia, khususnya ilmu pengetahuan. Maka dari itu, Latif (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan harus terus mampu membekali individu dengan pemahaman yang mendalam tentang dunia digital, termasuk kesadaran akan risiko, etika digital, serta kemampuan untuk menggunakan media digital dengan bijak. Dengan pemahaman ini, individu akan dapat menghadapi

tantangan dan risiko yang ada dalam dunia digital, serta memanfaatkan peluang yang ditawarkan secara produktif dan bertanggung jawab.

### **Pendidikan Karakter**

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras (Hidayati, H, dkk, 2021). Maka selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Bohlin et al., 2001). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (dalam Farid, A, 2023) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sunandari, S., dkk, 2023). Menurut Putri, D. P. (2018) munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan misalnya terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di

mana-mana, kasus *bullying*, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah.

Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa (Judiani, S, 2010) (Kezia, P. N, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter akan lebih baik di bangun sejak sekolah dasar, hal itu agar siswa yang berkarakter mampu menstabilisasi perkembangan digital yang mengakibatkan banyaknya pengaruh-pengaruh negatif bangsa lain bagi generasi bangsa Indonesia. Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, para pendiri negeri ini secara nyata telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana terlihat jelas pada seluruh sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Menurut Megawangi (2004), Wolfgang, et.al. (2006), dan Rawana, et. al. (2011:76), pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang. Maka untuk itu, pendidikan karakter perlu lebih

ditekankan lagi penerapannya di sekolah-sekolah dasar. Akan tetapi kita semua sadar bahwa sekolah tidak bisa sendiri dalam proses pembangunan karakter siswa, karena mau tidak mau sekolah membutuhkan peranan orang tua, lingkungan tempat tinggal dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam membantu proses pendidikan karakter, karena sekali lagi bahwa sekolah hanya bagian kecil dari pendidikan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur (2007) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (exam oriented). Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk kepada hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini, sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi. Maka dengan kondisi demikian, kita perlu berkaca pada pendapat dalam buku *Character Matters*, karakter kehidupan memiliki dua sisi yaitu:

- 1) Perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri.
- 2) Kehidupan yang penuh dengan kebajikan berisi kebajikan berorientasi orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur dan cinta, tetapi juga termasuk kebajikan berorientasi diri sendiri seperti kerendahan hati, ketabahan, control diri dan berusaha yang terbaik dari pada menyerah pada kemalasan (Thomas Lickona, 2012).

Sehingga agar dua sisi yang ada dalam karakter kehidupan tersebut dapat mewarnai sikap dan perilaku siswa, tentu tidak semudah diucapkan saja, tetapi perlu pembelajaran dan pembiasaan dalam keseharian yang dilakukan segenap pendidik di sekolah secara terus menerus tanpa henti (Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Upaya secara konstan yang dilakukan di setiap sekolah dasar dapat mencetak siswa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.

#### **D. Kesimpulan**

Literasi digital dapat memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, dengan catatan seluruh lingkungan sekolah dapat mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat, karena dengan demikian setiap siswa akan merasa nyaman, terlindungi dan dihormati setiap keinginannya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan yang justru akan membakar intelektual dan karakter siswa. Literasi digital dapat dijadikan salah satu sarana membentuk karakter anak bangsa milenial melalui tradisi membaca di dunia maya. Literasi digital memungkinkan pola pendidikan karakter bagi generasi milenial. Guru yang mampu membaca kebutuhan individual siswa, didukung oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, lingkungan, dan pemimpin negara, penting dalam penguatan literasi digital di sekolah dasar. Namun, perhatian terhadap kompetensi guru, dukungan dari berbagai pihak, dan peran keluarga serta masyarakat dalam mendukung literasi digital harus diperhatikan.



Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang menjadi generasi berkarakter dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi teknologi yang memadai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020, October). Urgensi pendidikan karakter berbasis literasi digital pada siswa SDN 39 kota Ternate. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205-9212.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Kamsina, K. (2020). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Ilmu Teknologi Dan Masyarakat. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2).
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Literasi Indonesia untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.

- Naja, A., Ramadhani, B. N. P., & Pangestika, E. D. (2023). Systematic Literature Review: Pembiasaan Budaya Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *SNHRP*, 5, 2123-2132.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 113-130.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and development*, 9(2), 369-377.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, pp. 411-427).
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).
- Sunandari, S., Maharani, A. S., Nartika, N., Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 12005-12009.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380-12394.
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355-362.
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).